

# PERSEPSI TENTANG MANAJEMEN KURIKULUM DAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

P-ISSN: 2089-4341 | E-ISSN: 2655-9633

Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/akademika/article/3685>

DOI : <https://doi.org/10.34005/akademika.v13i01.3685>

Naskah Dikirim: 2024-03-09

Naskah Direview: 2024-06-22

Naskah Diterbitkan: 2024-06-30

**Khasanah**

Universitas Islam As-Syafi'iyah

Khasanahrcl.mtp@uia.ac.id

**Ispuwanti**

MI Plus Roudhatul Muhibbin, Bekasi-Jawa  
Bara- Indonesia

ispurwanti83@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap manajemen kurikulum dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi, 2) mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual siswa terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi, 3) mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang manajemen kurikulum dan kecerdasan spiritual siswa secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi diskripsi. Populasi nya terdiri dari 3 sekolah di Kabupaten Bekasi. Sampelnya dengan mengambil siswa kelas XI dari tiga Madrasah Aliyah, yaitu 30 siswa Kelas XI MAS Nur Al Ghazy, 30 siswa Kelas XI MAS Al Ajharyyah, 30 siswa Kelas XI MAS Plus Roudhotul Muhibbin Bekasi, maka sampel pada penelitian ini sebanyak 90 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20 dengan mengolah data uji linieritas, uji homogenitas dan hipotesis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan positif antara manajemen kurikulum dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi. Terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi. Terdapat hubungan antara manajemen kurikulum dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar Siswa, Aqidah Akhlak, Manajemen Kurikulum, Kecerdasan Spiritual

**Abstract:** This study aims to determine the positive relationship between students' perceptions of curriculum management on Aqidah Akhlak Learning Outcomes. To find out the positive relationship between students' spiritual intelligence on Aqidah Akhlak Learning Outcomes. To find out the positive relationship between students' perceptions of curriculum management and students' spiritual intelligence together with the Aqidah Akhlak Learning Outcomes at Madrasah Aliyah Bekasi Regency. This type of research is a descriptive correlation research. The population is by taking class XI students from three Madrasah Aliyah, namely 30 students of Class X1 Mas Nur Al Ghozy, 30 students of Class X1 Mas Al Ajharyyah, 30 students of Class X1 Mas Plus Roudhotul Muhibbin Bekasi, the sample in this study was 90 people. The analysis technique used is a quantitative analysis technique using the statistical program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) version 20 by processing linearity test data, homogeneity test. and statistical hypothesis. The results of the study show that there is a positive relationship between curriculum management and the learning outcomes of Aqedah Akhlak students



Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

*of class XI Madrasah Aliyah, Bekasi Regency. There is a positive relationship between spiritual intelligence and the learning outcomes of Aqidah Akhlak students of class XI Madrasah Aliyah, Bekasi Regency. There is a positive relationship between curriculum management and spiritual intelligence with the learning outcomes of Aqeedah Akhlak students of class XI Madrasah Aliyah, Bekasi Regency..*

**Keywords:** Student Learning Outcomes, Aqidah Akhlak, Curriculum Management, Spiritual Intelligence

## PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai kurikulum tidak mungkin dilepaskan dari pengertian kurikulum, posisi kurikulum dalam pendidikan, dan proses pengembangan suatu kurikulum.

Persoalan menjadi rumit dalam manajemen kurikulum di sekolah yang jumlah siswanya sangat besar. Sebagian dari keberhasilan dari sekolah unggul adalah solidnya kontrol terhadap pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar selama satu tahun. Kontrol ini memang membuat bagian kurikulum sangat sibuk. Analoginya adalah: Bila di sekolah besar pihak pelaksana kurikulum tidak terlalu sibuk memegang kendali dan kontrol pengajaran di sekolah, pertanda bahwa sukses pembelajaran siswa akan tertunda. Kalau pihak pelaksana kurikulum melihat keganjilan dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran, harus ada pemecahan yang cerdas dan cepat sehingga sukses siswa tidak tertunda. Guru, bagian kurikulum dan kepala sekolah wajib tanggap terutama terhadap pelaksanaan program pembelajaran. Tanggapnya unsur sekolah bukan hanya untuk membuat jadwal dan melaksanakan ujian.

Manajemen kurikulum pendidikan sangat penting, karena tanpa adanya manajemen maka pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu kecerdasan yang perlu dimiliki setiap anak. Pengembangan kecerdasan spiritual ini perlu dilakukan agar setiap orang memiliki pondasi yang kokoh sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya. Dalam konteks yang bersamaan pengembangan kecerdasan spritual sejak dilakukan agar potensi dasar manusia berkembang dengan baik dengan dasar religius yang kokoh. Melalui pengenalan kecerdasan spiritual kepada anak diharapkan menjadi bagian yang melekat dan membentuk perilaku serta karakter kepribadian yang selalu mendasarkan pada nilai-nilai religius dalam kehidupannya. Pembentukan perilaku yang religius dimaksudkan untuk mempersiapkan agar anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai Moral Pancasila dan agama. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, yakni tingkat baru kesadaran yang bertumpu pada bagian dalam diri yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar, yang membantu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh, yang dengannya manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi lebih kreatif menemukan nilai-nilai baru, juga

dapat menyeimbangkan makna dan nilai serta menempatkan kehidupan dalam konteks yang lebih luas.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dalam dirinya akan memiliki dedikasi kerja yang ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan pribadi saja apalagi berperilaku dzalim kepada orang lain. Biasanya orang yang pandai dalam intelegensi dan emosi tanpa kecerdasan spiritual sebagai benteng hanya akan menjadikan jiwa hampa dan memunculkan pemikiran-pemikiran yang menyesatkan

Di zaman era globalisasi masa kini dan perkembangan pendidikan semakin maju apalagi tuntutan persiapan anak usia dini untuk memasuki sekolah dasar diharuskan anak mampu menguasai calistung (membaca, menulis dan berhitung). Banyak ayah bunda ngebut untuk menyekolahkan di sekolah ternama, mengikutsertakan anak mereka dalam kursus Bimbel dengan keinginan agar anak cerdas, mencapai sukses dan siap bersaing dimasa depan. Namun tidak sedikit orang tua lupa bukan hanya kognitif saja yang perlu diasah dan ditingkatkan, ada yang lebih penting yakni bidang spiritual anak. Bidang spiritual ini meliputi, pembiasaan anak beribadah, mengaji, berbuat baik pada sesama, sedekah. Adapun permasalahan lainnya adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja dewasa ini ditengarai akibat dari orang tua yang tidak memperhatikan pola pengasuhan sejak dini. Kenakalan remaja ini meliputi bullying, seks bebas, pemakaian narkoba, tawuran, bolos sekolah, pencurian, balapan liar, minuman keras dan banyak lagi. Pemicu nakalnya anak-anak ialah dikarenakan kebutuhannya akan mental serta sosiologis anak belum lah dipenuhi

Hasil pengamatan penulis pada Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa banyak kendala-kendala yang ditemui pada saat berlangsungnya pembelajaran seperti kurangnya hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah dicirikan dengan sulit memahami penjelasan guru, kurang peduli terhadap pembelajaran di kelas, keluar masuk kelas pada saat kegiatan mengajar. Masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Selain itu untuk mewujudkan manusia yang telah berakhlak muslim dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran-ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam. Dengan adanya mata pelajaran aqidah akhlak diharapkan supaya siswa memiliki keyakinan beragama yang kuat, cerdas secara spiritual, dan diwujudkan dengan perilaku yang baik (akhlakul karimah)

Ada beberapa alasan yang membuat peneliti mengangkat judul Hubungan Persepsi Siswa Tentang Manajemen Kurikulum dan Kecerdasan Spiritual Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi. Karena pendidikan aqidah akhlak merupakan hal penting yang harus di perhatikan khususnya dalam penanaman nilai dan moral, Pendidikan aqidah akhlak

merupakan penunjang dalam pendidikan agama Islam untuk menciptakan akhlakul karimah, Permasalahan yang diteliti masih dalam lingkup keilmuan yang peneliti tekuni yaitu pendidikan agama islam, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan aqidah akhlak

## **METHOD**

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi diskripsi. Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Suharsimi Arikunto, 2010:4)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (Manajemen Kurikulum dan Kecerdasan Spiritual) dengan variabel terikat (Hasil Belajar) Hubungan antara dua variabel ini nantinya akan dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistic. Adanya korelasi antar variabel, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab-akibat. Semua sampel penelitian nantinya akan diberikan kuesioner (angket). Peneliti mencari data yang berkaitan dengan hasil belajar, dan akhirnya keduanya akan di uji hubungannya dengan korelasi *product moment*.

Populasi target bersifat umum, populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Bekasi. Madrasah Aliyah di Kabupaten Bekasi berjumlah 42 Madrasah Negeri dan Madrasah Swasta.

Pemilihan sampel berkaitan dengan bagaimana memilih responden yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya untuk mendapatkan data yang diperlukan (Sanipah, 2015:25). Maka sampel pada penelitian ini sebanyak 90 orang yaitu 30 orang pada tiap-tiap Madrasah.

Sampel diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana, yaitu teknik pengambilan sampel secara probabilitas (*probability sampling*) dimana semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian ini

## **RESULTS**

### **Uji Normalitas**

Pengujian normal uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil belajar bahasa indonesia, hasil angket pemanfaatan media berbasis android dan Kecerdasan Spiritual. Di bawah ini adalah hasil uji normalitas data Hasil Belajar Siswa (Y), hasil angket Strategi Manajemen Kurikulum (X1) dan hasil angket Kecerdasan Spiritual (X2)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |          |          |         |
|------------------------------------|----------------|----------|----------|---------|
|                                    |                | X1       | X2       | Y       |
| N                                  |                | 90       | 90       | 90      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 85,9333  | 92,8778  | 87,6333 |
|                                    | Std. Deviation | 12,04934 | 11,54943 | 3,90174 |
|                                    | Absolute       | ,177     | ,119     | ,083    |
| Most Extreme Differences           | Positive       | ,177     | ,119     | ,072    |
|                                    | Negative       | -,127    | -,066    | -,083   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1,682    | 1,131    | ,792    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,696     | ,155     | ,557    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi (2-tailed) variabel Manajemen Kurikulum (X<sub>1</sub>) sebesar 0.696, variabel Kecerdasan Spiritual (X<sub>2</sub>) sebesar 0.155, sedangkan untuk variabel Hasil Belajar Siswa (Y) sebesar 0.557. Ketiga nilai signifikansi (2-tailed) alat ukur tersebut berada di bawah 0.05 sehingga data dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai Kolmogorov-Smirnov variabel Manajemen Kurikulum (X<sub>1</sub>) sebesar 1.682, variabel Kecerdasan Spiritual (X<sub>2</sub>) sebesar 1.131, sedangkan untuk variabel Hasil Belajar Siswa (Y) sebesar 0.792, berarti data residual terdistribusi normal

### Hubungan manajemen kurikulum dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |       |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| Regression         | 47,060         | 1  | 47,060      | 3,166 | ,008 <sup>b</sup> |
| 1 Residual         | 1307,840       | 88 | 14,862      |       |                   |
| Total              | 1354,900       | 89 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X<sub>1</sub>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas (sig) <  $\alpha$  (0,008 < 0,05) maka H<sub>0</sub> ditolak maka hal ini menunjukkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X<sub>1</sub> signifikan pada taraf 0,05 yaitu model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi hubungan hasil belajar siswa yang dipengaruhi manajemen kurikulum.

Perhitungan uji t terlihat yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (7,795 > 1,98) maka regresi signifikan, artinya hipotesis alternative teruji kebenarannya dan dapat diterima yaitu terdapat hubungan signifikan antara manajemen kurikulum dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi atau dengan kata lain semakin tinggi manajemen kurikulum maka semakin tinggi pula belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi. Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa "Terdapat hubungan positif antara manajemen kurikulum dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi" teruji dan diterima

Uji signifikan koefisien korelasi diperoleh dari tabel 4.15 terlihat pada nilai sig 0,008 < 0,05 berarti koefisien korelasi X dan Y adalah berarti dan signifikan, sedangkan pada baris pertama koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) =

0,864 menunjukkan bahwa hubungan diantara X1 dan Y memiliki tingkatan hubungan yang sangat kuat. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel diatas menunjukkan nilai R square = 0,347 yang mengandung makna bahwa 34,7% variabel hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi dapat dipengaruhi oleh variabel manajemen kurikulum dan 65,3% dari faktor luar

### Hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas X2 di Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi

**Anova Untuk Regresi Linier X<sub>2</sub> dan Y**  
ANOVA<sup>a</sup>

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 40,566         | 1  | 40,566      | 2,716 | ,010 <sup>b</sup> |
| 1 Residual | 1314,334       | 88 | 14,936      |       |                   |
| Total      | 1354,900       | 89 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X<sub>2</sub>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas (sig) <  $\alpha$  (0,010 < 0,05) maka  $H_0$  ditolak maka hal ini menunjukkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X<sub>2</sub> signifikan pada taraf 0,05 yaitu model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi hubungan hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual. Perhitungan uji t terlihat yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (6,481 > 1,98) maka regresi signifikan, artinya hipotesis alternatif teruji kebenarannya dan dapat diterima yaitu terdapat hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar aqidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi atau dengan kata lain semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa "Terdapat hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi" teruji dan diterima.

Nilai sig 0,010 < 0,05 berarti koefisien korelasi X dan Y adalah berarti dan signifikan, sedangkan pada baris pertama koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,730 menunjukkan bahwa hubungan diantara X<sub>2</sub> dan Y memiliki tingkatan hubungan yang kuat. Sedangkan koefisien detrmniasi dari tabel diatas menunjukkan nilai R square = 0,299 yang mengandung makna bahwa 29,9% variabel hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh variabel kecerdasan spiritual dan 70,1% dari faktor luar.

Hubungan manajemen kurikulum dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan hasil belajar aqidah akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |       |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| Regression         | 67,728         | 2  | 33,864      | 2,289 | ,011 <sup>b</sup> |
| 1 Residual         | 1287,172       | 87 | 14,795      |       |                   |
| Total              | 1354,900       | 89 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

nilai sig < 0.05, (0.011 < 0.05) maka hal ini  $H_0$  ditolak maka  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh linear variabel manajemen kurikulum dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi. Hal ini juga bermakna terdapat hubungan secara bersama-sama antara manajemen kurikulum dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |                   |          |     |     |               |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               | Durbin-Watson |
|                            |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |               |
| 1                          | ,579 <sup>a</sup> | ,499     | ,281              | 3,84644                    | ,500              | 2,289    | 2   | 87  | ,011          | 1,958         |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji signifikan koefisien korelasi ganda diperoleh dari tabel 4.21 terlihat pada nilai sig 0,011 < 0,05 atau  $H_0$  ditolak. berarti koefisien korelasi X1, X2 dan Y adalah berarti dan signifikan, sedangkan pada baris pertama koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,579 menunjukkan bahwa hubungan diantara X1, X2 dan Y memiliki tingkatan hubungan yang kuat. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel diatas menunjukkan nilai R square = 0,207, yang mengandung makna bahwa 20,7% variable Hasil Belajar Siswa (Y) dapat dijelaskan oleh Manajemen Kurikulum (X1) dan Kecerdasan Spiritual (X2), sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan Manajemen Kurikulum dan Kecerdasan Spiritual secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi sebesar 20,7%

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen kurikulum dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi, terbukti nilai probabilitas (sig) <  $\alpha$  (0,008 < 0,05) menunjukkan signifikan. Artinya Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dengan diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan untuk Satuan pendidikan Dasar dan Menengah. Proses implementasi manajemen kurikulum mulai dari proses perencanaan sampai pada evaluasi kurikulum. Proses hasil belajar mengajar yang dilakukan pendidik seharusnya diimplementasikan dengan maksimal sesuai dengan kondisi yang dialami peserta didik karena kurikulum pendidikan selalu

berkembang dari masa ke masa, seperti kurikulum 2004 yaitu KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan sekarang menjadi kurikulum 2013/ Kurtilas (Lipu, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi manajemen kurikulum aqidah akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi berada pada kategori sedang, artinya guru dalam menerapkan implementasi manajemen kurikulum belum maksimal sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan antara lain: masih terkendala dalam penyediaan buku paket pembelajaran sehingga mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran dan buku panduan bagi guru untuk menerapkan manajemen kurikulum yang baik.

Selain itu sekolah perlu melakukan evaluasi setiap proses kerja implementasi manajemen kurikulum untuk mengetahui apakah proses manajemen kurikulum telah mendatangkan hasil yang diharapkan. Jika tidak menghasilkan sesuai dengan harapan maka proses manajemen kurikulum itu perlu ditinjau ulang. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari kerja keras tenaga pendidik dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi peserta didik yang berprestasi (Lipu, 2018). Sejalan dengan penelitian terdahulu Amril Mukminin, Happy Fitria, Yessi Fitriani (2022) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan baik parsial antara kurikulum 2013 terhadap hasil belajar.

Kecerdasan spiritual dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi, terbukti nilai probabilitas ( $\text{sig} < \alpha$ ) nilai probabilitas ( $\text{sig} < \alpha$ ) ( $0,010 < 0,05$ ) menunjukkan signifikan, artinya kebenarannya dan dapat diterima yaitu terdapat hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar aqidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi atau dengan kata lain semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Namun kecerdasan spiritual Siswa tersebut masih kurang atau lemah. Hasil penghitungan ini sesuai dengan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut, yang mana masih banyak dari Siswa kelas XI tersebut ketika ujian berlangsung mereka tidak jujur mengisi jawabannya atau mereka saling mencontek.

Kecerdasan spiritual yang tinggi akan juga menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Namun pada penelitian ini hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual mereka, perlu adanya pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa agar siswa mempunyai kecerdasan spiritual yang baik (Zohar dan Marshal, 2007). Secara umum, kita dapat meningkatkan SQ kita dengan meningkatkan penggunaan proses tersier psikologis kita – yaitu kecenderungan kita untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, untuk membawa ke permukaan asumsi-asumsi mengenai makna di balik atau di dalam sesuatu, menjadi lebih suka merenung, sedikit menjangkau di luar diri kita, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani. Sejalan dengan penelitian terdahulu Nawa Syarif Fajar Sakti (2019) bahwa pengaruh Kecerdasan spiritual terhadap agresivitas Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim bersifat positif dan



signifikan, dengan demikian semakin tinggi Kecerdasan spiritual maka akan semakin rendah agresivitas Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim.

Manajemen kurikulum dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi, terbukti  $\text{sig} < 0.05$ , ( $0.011 < 0.05$ ). Artinya terdapat pengaruh linear variabel manajemen kurikulum dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi yang mengandung makna bahwa 20,7% . Teori perencanaan kurikulum dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa berdasarkan pada motto, visi, misi, dan tujuan sekolah yang dimilikinya.

Sejalan dengan penelitian terdahulu Amril Mukminin, Happy Fitria, Yessi Fitriani (2022) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan baik parsial antara kurikulum 2013 terhadap hasil belajar. Nawa Syarif Fajar Sakti (2019) bahwa pengaruh Kecerdasan spiritual terhadap agresivitas Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim bersifat positif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi Kecerdasan spiritual maka akan semakin rendah agresivitas Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim. Sedangkan penelitian terdahulu Lipu (2018) bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs Al Mahajirin Kota Bogor

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif antara manajemen kurikulum dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi, terbukti nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< \alpha$  ( $0,008 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak maka hal ini menunjukkan bahwa koefisien arah regresi Y atas  $X_1$  signifikan pada taraf 0,05 yaitu model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi hubungan hasil belajar siswa yang dipengaruhi manajemen kurikulum. Sedangkan nilai uji t bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,795 > 1,98$ ) maka regresi signifikan, artinya hipotesis alternative teruji kebenarannya dan dapat diterima yaitu terdapat hubungan signifikan antara manajemen kurikulum dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi atau dengan kata lain semakin tinggi manajemen kurikulum maka semakin tinggi pula belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi

Terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi, terbukti nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< \alpha$  nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< \alpha$  ( $0,010 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak maka hal ini menunjukkan bahwa koefisien arah regresi Y atas  $X_2$  signifikan pada taraf 0,05 yaitu model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi hubungan hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual, yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,481 > 1,98$ ) maka regresi signifikan, artinya hipotesis alternatif teruji kebenarannya dan dapat diterima yaitu terdapat hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar aqidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi atau dengan kata lain semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Uji signifikan koefisien korelasi diperoleh dari nilai  $\text{sig}$   $0,010 < 0,05$  berarti koefisien korelasi X dan Y adalah berarti dan signifikan, sedangkan pada baris pertama koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,730 menunjukkan bahwa hubungan

diantara X2 dan Y memiliki tingkatan hubungan yang kuat. Sedangkan nilai R square = 0,299 yang mengandung makna bahwa 29,9% variabel hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh variabel kecerdasan spiritual

Terdapat hubungan positif antara manajemen kurikulum dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi,  $\text{sig} < 0,05$ , ( $0,011 < 0,05$ ) maka hal ini  $H_0$  ditolak maka  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh linear variabel manajemen kurikulum dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi. Sedangkan nilai variabel untuk koefisien variabel X1 yaitu  $t_{hitung} = 3,549$  dan nilai  $\text{sig} = 0,018 < 0,05$ , atau  $H_0$  ditolak, yang bermakna manajemen kurikulum berpengaruh positif terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi. Selanjutnya nilai variabel untuk koefisien variabel X2 yaitu  $t_{hitung} = 8,193$  dan nilai  $\text{sig} = 0,024 < 0,05$ , atau  $H_0$  ditolak, yang bermakna kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kabupaten Bekasi. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel diatas menunjukkan nilai R square = 0,207, yang mengandung makna bahwa 20,7% variable Hasil Belajar Siswa (Y) dapat dijelaskan oleh Manajemen Kurikulum (X1) dan Kecerdasan Spiritual (X2).

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haddar, G. (2016). Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMP Yapan Indonesia, Depok. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/304737304.pdf>
- Asrori. (2018). Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Jakarta Timur. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(3).
- Budiningsih.I., & Khasanah, K. (2015). Analisa Dan Evaluasi Kurikulum Program S1. *Analisa Dan Evaluasi Kurikulum Program S1*, 4(2), 1–28.
- Fajar Sakti, M. N. S. (2019). Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4(2).
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariandja, M. (2020). The Development Of The Blended Learning System For The Training Of The Government Administration Standard Operational Procedure Developer. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 115–128.
- Jihad, A. (2008). *Pengembangan Kurikulum Matematika (Tinjauan Teoritis dan Historis)*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lipu, A. (2018). *Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Hasil belajar Peserta Didik di Madrasah As'adiyah*

*Atapange Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Makassar : UIN Alauddin Makassar.*

- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mukminin, A., Fitria, H., Fitriani, Y. (2022). Pengaruh Kurikulum 2013 dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14009–14017. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4929>
- Murniati, AR., Bahrin., dan I. (2016). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sma Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), 93–102. <https://media.neliti.com/media/publications/93145-ID-manajemen-kurikulum-dalam-meningkatkan-m.pdf>
- Purwanto, N. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosadi, A. and Lisnawati, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble. *Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 311–319. [10.24252/ip.v9i1.19497](https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.19497)
- Slameto. (2007). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Suci, S. B. (2021). Studi Komparasi Hasil Belajar Akidah Akhlak antara Siswa yang Tinggal di dalam Pondok dan di Luar Pondok. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3(2). <https://doi.org/10.46870/jstain.v3i2.48>
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, S. Y. L. . & N. M. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Prenada Media.
- Utami, L. H. (2016). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Dasar (SD) Islam Tompokersan Lumajang. *SEMINARA SEAN 2nd Psychology & Humanity*. [https://mpsi.umm.ac.id/files/file/205-212 Lufiana harnany Utami.pdf](https://mpsi.umm.ac.id/files/file/205-212%20Lufiana%20harnany%20Utami.pdf)
- Zohar, D., dan Marshal, I. (2007). *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan..

